

JURNAL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN VISUAL BOOK ‘SPIRIT HYPATIA’
FILSUF PEREMPUAN PERTAMA ABAD KE-4



PECIPTAAN

Oleh:

Milatun Nabila

NIM: 1612398024

PROGRAM STUDI S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021

LEMBAR PENGESAHAN

Perancangan Visual Book 'Spirit Hypatia' Filsuf Perempuan Pertama Abad ke-4 diajukan oleh MILATUN NABILA, NIM 1612398024, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada 12 Januari 2021

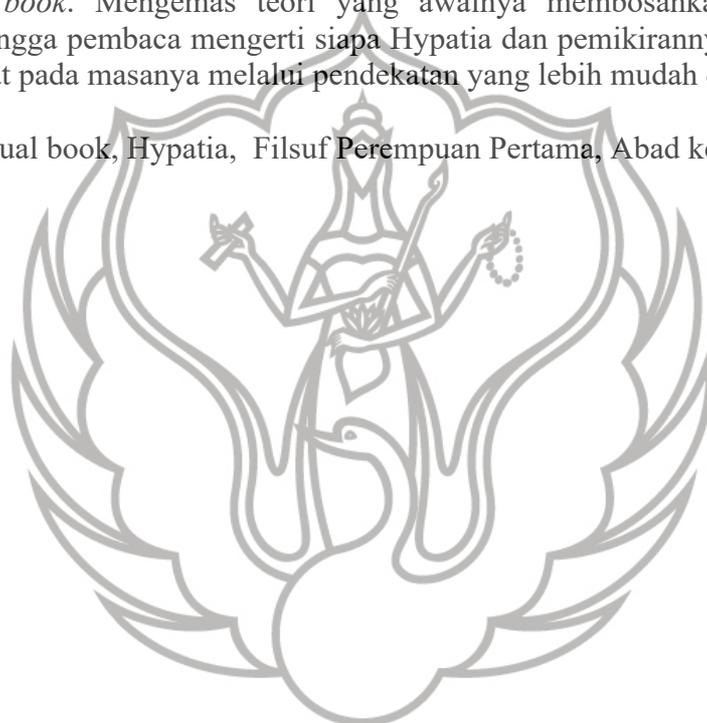


ABSTRAK

Konflik agama dan kekacauan yang terjadi terus-menerus di Alexandria menimbulkan ketidak stabilan politik dan pemerintahannya. Dalam situasi kurang menguntungkan ini, lahir-lah seorang filsuf perempuan pertama. Ia menjadi simbol kesadaran berpikir dan berbagai pemikirannya jauh melampaui zaman tersebut. Semangat, keteguhan hati dan gagasannya menjadi inspirasi yang dapat menciptakan sebuah perubahan hingga peluang-peluang baru untuk generasi muda saat ini. Hypatia, putri Theon adalah filsuf, ahli matematika dan astronom hebat, tetapi belum banyak yang mengetahuinya. Berbagai sumber sejarah terkait ketokohnya terkesan monoton. Kesan 'sulit' yang dicitrakan ilmu filsafat, juga menjadi penyebab Hypatia belum banyak dikenal.

Visual book dengan beragam gaya penyampaian visual maupun verbal, dipilih sebagai jalan keluar permasalahan ini. Akan menjadi hal menarik jika pemahaman terkait kisah hidup dan kematian seorang Hypatia, serta berbagai pemikirannya mampu disampaikan melalui *visual book*. Mengemas teori yang awalnya membosankan, menjadi lebih informatif. Sehingga pembaca mengerti siapa Hypatia dan pemikirannya sebagai seorang perempuan hebat pada masanya melalui pendekatan yang lebih mudah diterima.

Kata Kunci: Visual book, Hypatia, Filsuf Perempuan Pertama, Abad ke-4

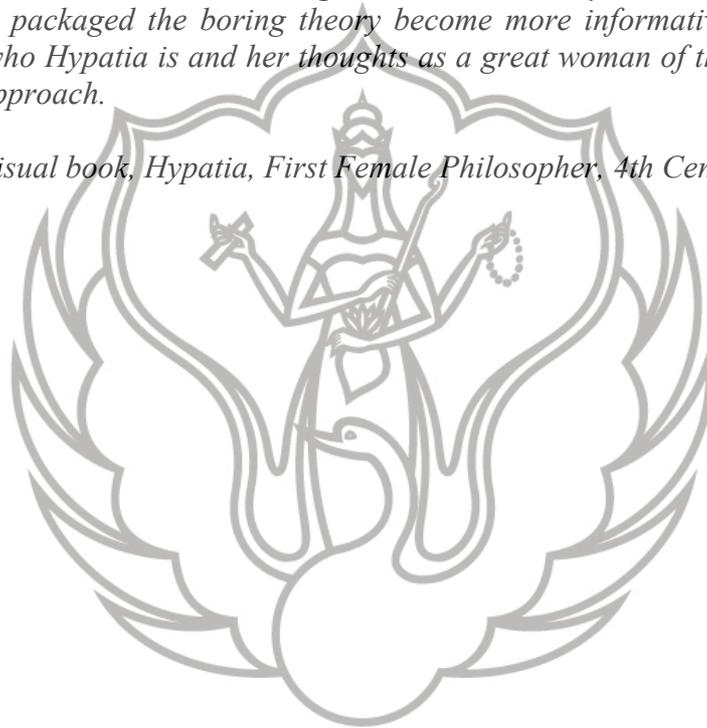


ABSTRACT

The constant religious conflicts and chaos in Alexandria gave rise to political and governmental instability. In this unfortunate situation, the first female philosopher was born. He became a symbol of conscious thought where her various thoughts far beyond that era. His enthusiasm, determination, and ideas are the inspiration that can create a change to new opportunities for today's young generation. Theon's daughter, Hypatia, was a great philosopher, mathematician, and astronomer, but not many people know about it. Various historical sources related to his character seem monotonous. The 'difficult' impression imaged by philosophy is also the reason Hypatia is not widely known.

Visual books with various visual and verbal styles were chosen as a solution to this problem. It would be interesting if an understanding of the life and death story of a Hypatia, as well as her various thoughts, could be conveyed through a visual book. Visual books packaged the boring theory become more informative. So the readers understand who Hypatia is and her thoughts as a great woman of that era through an acceptable approach.

Keywords: Visual book, Hypatia, First Female Philosopher, 4th Century



A. PENDAHULUAN

Dari masa ke masa, perempuan selalu dipandang sebelah mata, dianggap lemah dan kedudukannya lebih rendah dari laki-laki. Pergerakan kaum perempuan sangat dibatasi, tidak bisa memiliki impian ataupun mengutarakan pendapat. Hingga saat ini perempuan di Indonesia masih mengalami kesenjangan upah berdasarkan gender, kekerasan lisan maupun fisik, serta rendahnya kepercayaan dalam diri, lantaran *stereotype* masyarakat yang selalu mengkorelasikan keberhasilan seorang perempuan merupakan hal negatif dan positif pada laki-laki. Pada umumnya perempuan meragukan kemampuan dirinya sendiri dan sering kali merasa tertekan. Perilaku perempuan yang selalu merasa tidak percaya diri dapat menjadi penghambat keberhasilannya. Waktu dan energi yang seharusnya dapat digunakan untuk mengembangkan diri dan kemampuan, justru menjadi sia-sia.

Cinta keilahian yang diajarkan Hypatia akan sangat sesuai jika dipahami oleh mereka yang tidak mencintai diri, bahkan membenci orang lain tanpa alasan jelas. Terkadang tanpa disadari seseorang akan merasa jauh lebih baik ketika mereka memiliki tujuan. Jika tujuan dari cinta dalam kehidupan ini adalah Tuhan, maka fisik bukan lagi menjadi masalah bagi seseorang untuk merasa bahagia. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan percaya pada kemampuannya sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, optimis dan berani mengungkapkan pendapat. Buku “Spirit Hypatia” ini menjadi sebuah cerminan untuk menyadarkan dan mengajak kembali mengenali diri dan jiwa seorang perempuan dengan refleksi pada kisah seorang filsuf perempuan pertama.

Kehidupan seorang perempuan yang mencintai ilmu pengetahuan dan menjadi guru besar di abad tersebut, merupakan sebuah pencapaian besar, karena di masa tersebut kuasa peranan gender sangat besar. Hypatia menyadari tempatnya berdiri diantara kerumunan laki-laki, membuatnya harus siap menerima segala konsekuensi. Hingga ia menerima berbagai pandangan negatif, serta perlakuan yang kurang mengenakkan, namun ia tetap bertahan terhadap pilihan hidupnya. Hal ini sejalan dengan sebuah pernyataan dalam buku Friedrich Nietzsche *Beyond Good and Evil* menganggap sebuah emansipasi perempuan adalah bentuk ‘penjelekan yang menyeluruh’ atas Eropa. Juga disebutkan jika perempuan tak seharusnya menuntut penyamaan hak, pendidikan, ambisi dan kewajiban. Upaya tersebut dianggap kian menunjukkan sebuah penyimpangan dari sifat dasar seorang perempuan. Dimana perempuan dianggap

sebagai pribadi yang lemah-lembut, namun menyimpan kenafian dan egois, juga tidak dapat diajarkan nilai-nilai kebaikan. Sedemikian rendahnya kedudukan perempuan saat itu dan anggapan demikian masih terus berlanjut. Berbeda dengan Hypatia yang masih mengikuti tradisi lama dengan mengajarkan dewa-dewa dan ia lebih suka mengajarkan dewi-dewi yang menurutnya memiliki power lebih besar, karena banyak dewa-dewa yang terperdaya oleh dewi-dewi. Pandangan ini menunjukkan betapa ia mampu berpikir besar terhadap peran perempuan.

Pada akhir abad ke-19, nilai-nilai kehidupan filosofis Hypatia menjadi tonggak perjuangan kemerdekaan kaum perempuan melawan patriarki. Seperti kehidupan Hypatia yang memperjuangkan haknya sebagai seorang perempuan bebas. *In death, Hypatia has become a powerful symbol useful for a host of just causes. In life, however, she was an activist for few of them* (Watts. 2017:4). Kalimat tersebut menjadi bukti semangat seorang filsuf dan juga ilmuwan yang kematiannya dikenang sebagai bentuk penghormatan atas jasa-jasanya.

Visual book dengan beragam gaya penyampaian visual maupun verbal, dipilih sebagai jalan keluar permasalahan ini. Juga akan menjadi hal yang menarik jika pemahaman terkait kisah hidup dan kematian seorang Hypatia, serta berbagai pemikirannya mampu disampaikan melalui *visual book*. Mengemas teori yang awalnya hanya terdiri dari teks-teks padat, menjadi lebih informatif, sehingga pembaca mengerti siapa Hypatia dan pemikirannya sebagai seorang perempuan hebat pada masanya melalui pendekatan yang lebih mudah diterima. *Visual book* dipilih sebagai jalan keluar dari permasalahan di atas, karena dianggap memiliki nilai kebermanfaatan jangka panjang. Media ini ditujukan kepada para remaja usia 14-24 tahun atau usia emas (mereka ingin mengetahui berbagai hal, termasuk menambah pengetahuan melalui membaca). Ketika audiens mulai membaca kisah perjuangan dalam keterbatasan akses Hypatia sebagai perempuan yang berhasil mencapai versi terbaik dari dirinya akan memberi *sedikit tamparan* dan menggelisahkan. Bagaimana mungkin perempuan yang hidup dengan kemudahan akses ini justru membatasi dirinya sendiri untuk berkembang dan mencapai impiannya.

Penyusunan perancangan *visual book* 'Spirit Hypatia' didasarkan pada tokoh Hypatia melalui keterangan buku Edward J Watts tahun 2017, dengan judul "Hypatia The Life and Legend of an Ancient Philosopher", Amerika: Oxford University Press, "Penghancuran Buku dari Masa ke Masa oleh Fernando Baes diterjemahkan Lita

Soerjadinata tahun 2017, Tangerang Selatan, Marjin Kiri. Media massa yang digunakan sebagai sumber perancangan meliputi; nationalgeographic.co.id, kumparan.com, mojok.co, dan lain-lain. Sumber referensi dari berbagai data yang disajikan memiliki objektivitas dan nilai-nilai mendalam terhadap tokoh, pemikiran dan semangatnya.

B. ISI/PEMBAHASAN

1. Tinjauan Literatur *Visual Book*

Visual book, terdiri dari dua kata; *visual* dan *book*. Menurut Mikke Susanto dalam bukunya *Diksi Rupa*, visualisasi merupakan pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta grafik dan lain sebagainya. Proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk dijadikan karya seni atau visual. Sedangkan *book* atau buku adalah kumpulan dari lembar-lembar kertas yang dijadikan satu, di dalamnya terdapat tulisan ataupun gambar. Sehingga *visual book* merupakan kumpulan gambar dan tulisan yang menjadi satu dan banyak menampilkan gambar, baik berupa foto, kolase, *lift the flap* maupun ilustrasi sebagai sumber informasi.

2. Tinjauan Literatur Hypatia

Hypatia hidup, bekerja sampai matinya di Alexandria, sebuah kota yang menjadi salah satu tempat terbagus di Mediterania dengan populasi besar dan paling beragam di dunia. Alexandria sebagai pusat ajaran agama Kristen, Pagan, serta Yahudi. Menjadi kota yang toleran, Alexandria juga menjadi pusat perkembangan budaya untuk para intelektual Yunani dan situs-situs dari berbagai karya ilmiah paling maju di masa lalu. Pada abad keempat, filosofi menjadi fondasi dari sebuah sistem yang dirancang untuk membuat kebajikan setiap orang. Jika dilakukan dengan benar, pendidikan filosofi dapat menciptakan suatu jiwa yang tertata dengan baik. Hal ini memungkinkan seorang filsuf untuk membentuk hubungan yang dekat dengan Tuhan. Seperti inilah kehidupan Alexandria di era tersebut.

Hypatia, putri filsuf Theon, yang telah membuat pencapaian dalam bidang sastra dan ilmu pengetahuan hingga melampaui semua filsuf pada zamannya. Berdasar pada beberapa sumber terkait, Hypatia sepenuhnya dididik dalam ilmu pengetahuan matematika oleh ayahnya. Ketertarikan Hypatia pada ilmu pengetahuan akhirnya membawanya ke pembelajaran dalam bentuk filosofi yang lain. Hingga ia sampai pada tingkat yang telah melampaui ayahnya dalam banyak hal.

Sebagai penerus mazhab Plato dan Platinos, Hypatia menjelaskan asas-asas filsafat kepada para pendengarnya dan banyak dari mereka yang datang dari jauh untuk belajar darinya. Berkat penguasaan diri dan keluesan yang telah ia peroleh dari pengembangan pikiran, ia tidak jarang muncul di muka umum, di hadapan para pejabat. Seperti yang telah dikatakan Socrate bahwa seorang filsuf harus mampu menjadi seorang ibu sekaligus bapak bagi kota tersebut. Ibu yang mengayomi, mengasihi dan mencintai. Bapak bagi rekan dalam keadilan dan kebijaksanaan dalam kehidupan social politiknya. Oleh karenanya Hypatia juga tidak malu saat mendatangi perkumpulan lelaki dan mengambil bagian dalam diskusi. Semua lelaki semakin mengagumi berkat, martabat dan kebijakannya yang luar biasa

Hypatia merupakan seorang filsuf perempuan terkemuka Alexandria, ahli matematika dan juga astronom. Kehidupan dan kematiannya menjadi sebuah bagian dari cerita yang sama. Memperjuangkan keadilan atas nama ilmu pengetahuan. Namanya dikenang sebagai pejuang kepercayaan dan filsafat, sekaligus menjadi korban permusuhan Rezim Kristen. Untuk dunia yang lebih luas, Hypatia bukanlah seorang penjahat atau simbol agama. Ia adalah seorang filsuf luar biasa yang penelitiannya telah membuat kontribusi berarti bagi kehidupan intelektual kekaisaran. Serta membentuk kehidupan politik publik di Alexandria. Selama beberapa dekade Hypatia telah mewujudkan ide filsuf kuno sebagai guru, model dan dewan untuk sesama warga.

Hypatia mengajarkan filsafat dengan tradisi Platonik dan secara jelas dapat diakses oleh kaum Pagan dan umat Kristen. Pengajarannya juga memberikan pondasi filosofis bagi komunitas intelektual yang kaum Pagan dan umat Kristen menjadi bagian di dalamnya. Hypatia dan murid-muridnya hidup sesuai dengan prinsip filosofis komunitas, baik ketika mereka ada di sekolah maupun setelah mereka meninggalkannya. Hal tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip yang ia ajarkan. Hal ini memberikan dukungan kuat atas kualitas pengajarannya. Pada masa kuno akhir, seorang filsuf diukur dari bagaimana ia menjalani hidupnya dengan penguasaan dirinya pada tradisi teks-teks yang ada.

Cara mengejar Hypatia dalam kelas matematika di filsafat tingkat rendah menjelaskan mengapa metode yang Hypatia pakai begitu menarik. Sebagai penerus Theon dan rekan kerja yang paling penting, Hypatia telah membuat dirinya dipercaya sebagai seorang pewaris atas tradisi matematika Alexandria yang besar.

Keputusannya untuk mengajar baik matematika dan teks filosofi tingkat tinggi di sekolah yang sama menjadi sebuah keuntungan bagi muridnya. Hypatia dapat mengajarkan para murid yang hanya menginginkan pelatihan dasar matematika serta mereka yang mencari pendidikan matematika dan filosofi yang lebih mendalam.

Hypatia selalu ‘mendorong’ murid-muridnya untuk mengembangkan identitas sebagai seorang filsuf yang memiliki dasar pemikiran pada penyatuan dengan Tuhan. Ia juga menekankan pada mereka, bahwa filsafat merupakan suatu ‘pengejaran’ yang mencakup segala hal dan persatuan itu hanya akan terwujud jika seseorang telah mengatur hidupnya sesuai dengan kebaikan filosofi. Kematian Hypatia sungguh mengejutkan dan menakutkan. Hingga ia menjadi sebuah simbol dari suatu jaman terdahulu yang ada di awal abad kelima. Selama lebih dari 1.600 tahun, berbagai penulis, penyair, pelukis, pembuat film dan cendekiawan menandai atau mengutuk Hypatia dan era yang ia wakili. Hypatia telah difitnah sebagai seorang penyihir, ditandai sebagai seorang ikon feminis, seta dinobatkan sebagai seorang martir (seseorang yang meninggal demi agama). Kematianya telah dimanfaatkan untuk menyimbolkan rusaknya gereja Alexandria, akhir dari rasionalitas Yunani dan munculnya fundamentalisme beragama.

3. Konsep Kreatif

a) Penentuan Tujuan Media

Media visual book menyampaikan berbagai informasi dengan visual/gaya ilustrasi beragam yang dapat mengubah teori sulit dimengerti menjadi lebih informatif, sehingga audiens nyaman berlama-lama membaca buku. Nantinya media akan memberikan informasi yang mempermudah audiens memahami berbagai hal dalam kehidupan Hypatia. Demikian media dapat menumbuhkan minat dan memberikan wawasan baru kepada remaja. Terkait kisah, semangat, cara berpikir dan perjuangan Hypatia di masa lampau dapat menjadi inspirasi untuk lebih memaknai hidup dan menghargai ilmu pengetahuan.

b) Penentuan Target Audiens

1) Geografis

Target audiens dalam perancangan ini, secara geografis berada di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Baik yang berada di kota-kota besar maupun daerah dan dapat mengakses buku.

2) Demografis

Visual book yang hendak dirancang ini memilih remaja laki-laki maupun perempuan dengan rentang usia 14-24 tahun sebagai target audiens.

3) Psikografis

Secara psikografis target audiens adalah remaja yang memiliki kegemaran membaca buku. Serta mereka yang menjadikan buku sebagai media memperoleh ilmu pengetahuan baru, tertarik mempelajari sejarah, kisah hidup dan pemikiran dari masa lalu. Dengan demikian efektivitas penyampaian pesan media *visual book* dapat lebih mudah dicapai.

4. Konsep Media

Penggunaan gaya penulisan dan visualisasi yang sesuai dengan target audiens, akan membuat media perancangan menjadi lebih menarik. Seperti halnya fokus konten yang akan disajikan dalam perancangan adalah kisah hidup seorang filsuf perempuan pertama di abad ke-4. Visualisasi dibuat dengan mempertimbangkan beberapa aspek budaya Alexandria-Mesir dan Yunani sebagai pusat peradaban di abad tersebut. Penggunaan berbagai unsur grafis dari tinjauan visual tersebut, akan menghasilkan visual yang unik. Dengan melihat visual dalam media perancangan ini, audiens akan tertarik untuk mengetahui lebih jauh konten/informasi apa yang terdapat di dalamnya. Gaya visual yang akan digunakan dalam *visual book* dengan menggambarkan objek secara gamblang (terang), mendramatisasi dan menggunakan simbol/idiom, mengingat ketertarikan audiens pada gaya visual tersebut sangat kuat. Sedangkan penggunaan warna berdasar minat target audiens dan melakukan beberapa penyesuaian untuk memperoleh efektivitas penyampaian pesan. Kesimpulan ini diambil berdasarkan data hasil *survey* yang telah dilakukan sebelumnya. Media *visual book* ini ingin menghadirkan kesan mendalam terhadap kisah hidup Hypatia.

Penyampaian visual dalam media perancangan menggunakan konsep semantik *metaphor*, *kombinasi* dan *style*. Ketiga konsep ini akan dikomposisikan menjadi sebuah visual tertentu. Konten verbal yang diubah ke dalam visual bertujuan untuk memudahkan audiens memahami informasi yang akan terdapat dalam media perancangan. Perubahan tersebut akan disampaikan dengan konsep semantik *metaphor* dan semantik kombinasi, audiens dapat memaknai setiap narasi ceritanya secara lebih imajinatif. Visual yang digunakan untuk menunjukkan sebuah jalan cerita yang berkesinambungan dari awal hingga akhir adalah dengan menggunakan elemen visual berupa bentuk-bentuk dekoratif

khas Romawi. Konsep ini disebut dengan penyampaian visual semantik *style*. Demikian, perancangan media *visual book* akan lebih interaktif dan tidak membosankan.

Kesatuan, keseimbangan, irama, kontras, fokus dan proporsi dalam perancangan *visual book* ini akan dikomposisikan dalam layout perancangan media. *Layout* pada perancangan *visual book*, menampilkan visual dan verbal pada setiap halaman. Sedangkan untuk sampul buku, dibuat dengan penampilan visual yang dapat mewakili jalannya cerita. *Layout* media akan menyatukan beberapa sistem *grid* dengan mengkomposisikan visual dan verbal sehingga tersusun secara sistematis dan terorganisir, sehingga buku tidak terkesan *monotone* dan audiens mudah menerima informasi. Warna yang digunakan dalam perancangan adalah warna *monochromatic* coklat untuk lebih memperlihatkan kesan kuno dan dikombinasikan dengan warna *tetradic*, sehingga dapat memberi aksen baru dan memiliki pemaknaan lebih dalam. Sedangkan tipografi yang digunakan, yaitu *font* dengan karakter kuat dan sederhana.

Judul *visual book* ini adalah "Spirit Hypatia", pemilihan judul didasarkan pada data yang telah diperoleh sebelumnya. 'Spirit' merupakan kata lazim digunakan untuk mengungkapkan semangat dalam diri seseorang. Sedangkan kata Hypatia merupakan nama tokoh yang hendak dirancang dalam media ini. "Filsuf Perempuan Pertama Abad ke-4" dipilih sebagai sub judul perancangan. Hal ini dimaksudkan ketika kata "Spirit" disandingkan dengan nama "Hypatia", akan membuat audiens yang belum mengenal Hypatia bertanya-tanya; "Siapa Hypatia?" dan pertanyaan tersebut terjawab melalui kalimat "Filsuf Perempuan Pertama Abad ke-4".

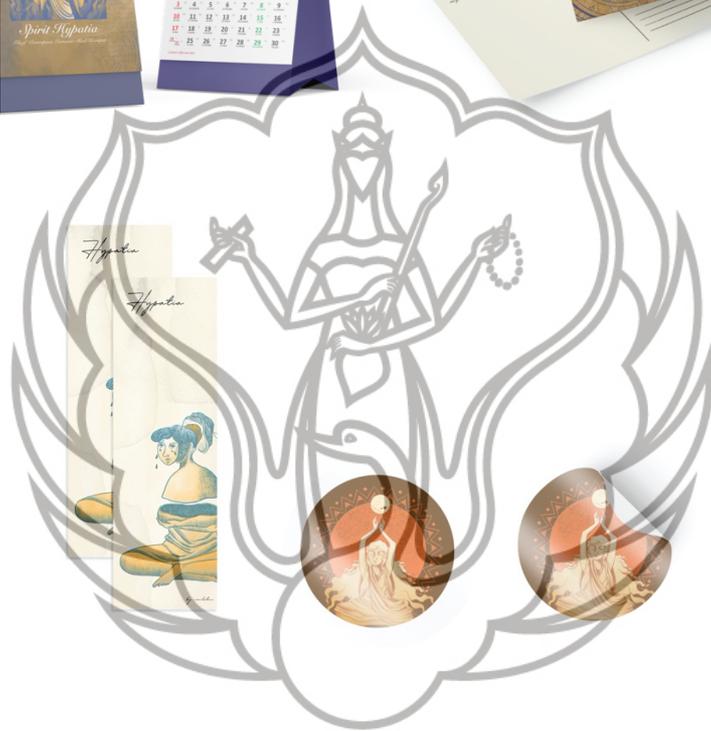
Perancangan *visual book* dengan komposisi portrait dengan jumlah 28 halaman. Format *visual book* berukuran 25 cm x 30 cm. Format ini dipilih, karena buku dengan ukuran medium ini ditujukan untuk kepentingan kolektibel dengan konten menarik. Salah satu fungsi buku kolektibel adalah audiens akan terlebih dahulu menghargai buku secara fisik dan selanjutnya terhadap isi materi dalam buku. Tahap akhir pembuatan buku adalah dengan menempelkan beberapa bagian tambahan *lift the flap* yang telah dipotong dengan teknik *die cut*.

Media Utama



Media Pendukung

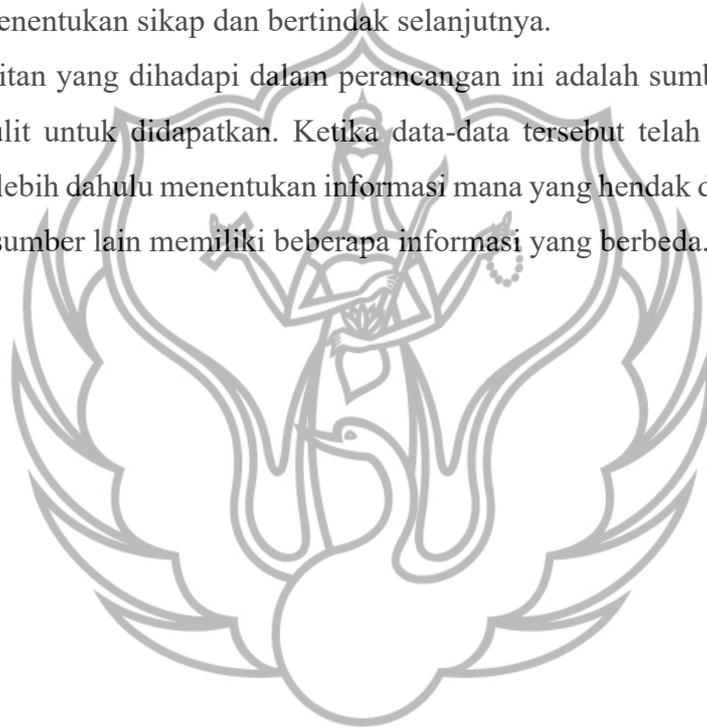




A. Kesimpulan

Berbagai permasalahan remaja Indonesia, khususnya perempuan saat ini begitu beragam. Tetapi ketika telah digenarealisir, kesemuanya mengarah pada kurangnya rasa kepercayaan terhadap diri sendiri dan menganggap remeh segala pencapaian yang telah diperoleh. Oleh karenanya, perancangan *visual book* dengan gaya penyampaian visual maupun verbal ini, dipilih sebagai jalan keluar atas permasalahan tersebut. Media *visual book* juga akan memberikan banyak *insight* kepada *audiens* terkait pemahaman kisah hidup, sampai dengan akhir kehidupan seorang Hypatia, serta berbagai pemikiran yang mampu menjadi sumber inspirasi dalam menentukan sikap dan bertindak selanjutnya.

Kesulitan yang dihadapi dalam perancangan ini adalah sumber informasi yang relatif sulit untuk didapatkan. Ketika data-data tersebut telah diperoleh, penulis harus terlebih dahulu menentukan informasi mana yang hendak digunakan, lantaran sumber-sumber lain memiliki beberapa informasi yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Carey, Petter dan Vincent Houben. (2018), *Perempuan-Perempuan Perkasa di Jawa Abad XVII-XIX*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Nietzsche, Friedrich. (2002), *Beyond Good and Evil 'Prelude Menuju Filsafat Masa Depan'*, Yogyakarta: Ikon Taralitera.

E-Book

Salam, Sofyan. (2017), *Seni Ilustrasi: Esensi, Sang Ilustrator, Lintasan, Penilaian*, Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Watts, Edward J. (2017), *Hypatia The Life and Legend of an Ancient Philosopher*, Amerika: Oxford University Press.

